

PERAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN BANJIR DI DESA SALATI KECAMATAN TALIABU BARAT LAUT KABUPATEN PULAU TALIABU

Razor Ramon¹, Eva Marthinu², Rohana Sufia^{3*}, Saaira Madania Saleh⁴, Aryo Matoro⁵,
Muhamad Suhandi Umabaihi⁶, Siti Hajar Ohoirenan⁷

^{1,4,5,6,7} Mahasiswa Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Khairun

*Email : rohana.sufia@unkhair.ac.id

ABSTRAK. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan banjir yang sering terjadi di Desa Salati, Kecamatan Taliabu Barat Laut, yang disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta belum optimalnya pengelolaan drainase. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam upaya pencegahan banjir di Desa Salati. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan (kepala desa, tokoh masyarakat, dan warga). Hasil penelitian menunjukkan masyarakat berperan penting melalui kegiatan menjaga kebersihan, kerja bakti, dan mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan, meskipun keterlibatannya belum merata. Faktor pendukung meliputi kesadaran sebagian masyarakat dan dukungan pemerintah desa, sedangkan faktor penghambat adalah rendahnya kedisiplinan sebagian warga dan keterbatasan fasilitas. Penguatan peran berbasis komunitas dan dukungan fasilitas desa menjadi kunci efektivitas pencegahan banjir. Implikasinya, diperlukan pemberdayaan masyarakat yang lebih terarah guna menciptakan sistem pengelolaan lingkungan yang lebih baik.

Kata kunci: Peran masyarakat; Pencegahan banjir; Desa Salati; Lingkungan.

ABSTRACT. This study was motivated by the problem of frequent flooding in Salati Village, Taliabu Barat Laut District, caused by low community awareness in maintaining the environment and suboptimal drainage management. This study aims to analyze the role of the community in flood prevention efforts in Salati Village. The method used was descriptive qualitative, employing observation, interviews, and documentation with informants (the village head, community leaders, and residents). The results show that the community plays an important role through keeping the environment clean, community clean-up activities (kerja bakti), and reducing the habit of littering, although their involvement is not yet evenly distributed. Supporting factors include the awareness of part of the community and support from the village government, while inhibiting factors are the low discipline of some residents and limited facilities. Strengthening community-based roles and village facility support are key to effective flood prevention. The implication is that more targeted community empowerment is needed to create a better environmental management system.

Keywords: *community role; flood prevention; Salati Village; environment.*

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana hidrometeorologi yang paling sering terjadi di Indonesia dan menimbulkan dampak yang besar terhadap kehidupan masyarakat, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2023), banjir menjadi bencana dengan frekuensi kejadian tertinggi setiap tahunnya. Desa Salati, Kecamatan Taliabu Barat Laut, Kabupaten Pulau Taliabu, termasuk wilayah yang rentan mengalami banjir akibat

tingginya curah hujan, kondisi drainase yang belum optimal, serta perubahan lingkungan yang dipengaruhi oleh aktivitas manusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanggulangan banjir tidak hanya bergantung pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan.

Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam upaya mitigasi bencana sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang

menegaskan bahwa masyarakat memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam setiap tahapan penanggulangan bencana. Bentuk partisipasi tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan, melaksanakan gotong royong, melakukan penghijauan, serta mengikuti kegiatan sosialisasi kebencanaan. Pendekatan mitigasi berbasis masyarakat dinilai lebih efektif karena memanfaatkan potensi lokal, memperkuat solidaritas sosial, dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengurangi risiko bencana (BNPB, 2022; Lassa, 2018).

Meskipun demikian, kondisi di Desa Salati menunjukkan bahwa upaya pencegahan banjir masih menghadapi berbagai kendala. Masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang disiplin dalam menjaga kebersihan lingkungan, keterbatasan infrastruktur drainase, serta belum optimalnya koordinasi dan pengelolaan kegiatan pencegahan banjir. Di sisi lain, masyarakat Desa Salati masih memiliki modal sosial yang kuat berupa budaya gotong royong, dukungan tokoh masyarakat dan lembaga adat, serta kesadaran yang mulai meningkat setelah mengalami dampak banjir. Kondisi tersebut menjadi kebaruan dan potensi penting yang perlu diberdayakan untuk memperkuat upaya mitigasi banjir secara berkelanjutan. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran masyarakat dalam pencegahan banjir di Desa Salati serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya.

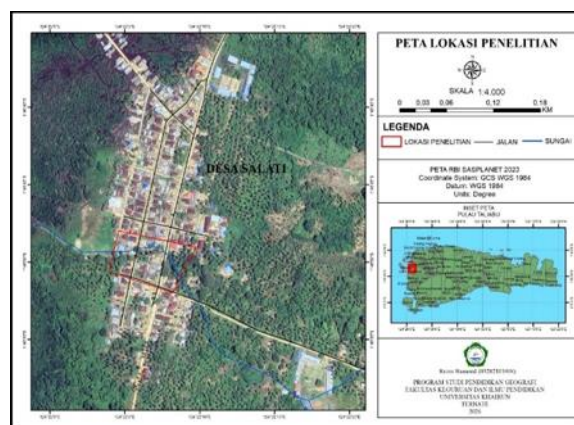
MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran masyarakat dalam pencegahan banjir di Desa Salati. Subjek dan informan penelitian terdiri atas 19 orang, yaitu 15 informan utama dari

unsur masyarakat dan 4 informan pendukung dari unsur pemerintah desa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi secara berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (sumber: analisis data primer, 2025)

1. Peran Masyarakat dalam Pencegahan Banjir di Desa Salati

Masyarakat Desa Salati memiliki peran yang cukup aktif dalam upaya pencegahan banjir. Berdasarkan hasil wawancara dengan aparat desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat diketahui bahwa bentuk peran tersebut diwujudkan melalui kegiatan menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan saluran drainase dan sungai, mengikuti kerja bakti, serta mematuhi imbauan pemerintah desa mengenai perlindungan lingkungan. Sekretaris Desa Salati menjelaskan bahwa masyarakat secara rutin melaksanakan kerja bakti membersihkan saluran air, sungai, dan lingkungan permukiman.

Keberadaan papan larangan membuang sampah di bantaran sungai

menjadi salah satu bentuk edukasi dari pemerintah desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memahami pentingnya menjaga kebersihan sungai untuk mencegah penyumbatan aliran air.



Gambar 2. Papan Larangan Membuang Sampah di Bantaran Sungai Desa Salati (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Selain menjaga kebersihan, masyarakat aktif kegiatan kerja bakti secara rutin, meliputi pembersihan saluran drainase, sungai, serta lingkungan rumah. Menjelang musim hujan, frekuensi kerja bakti ditingkatkan agar saluran air berfungsi baik. Masyarakat juga mengikuti melakukan perbaikan drainase sederhana secara swadaya dan penanaman pohon di sekitar aliran sungai.



Gambar 3. Kegiatan Kerja Bakti Membersihkan Saluran Drainase dan Lingkungan Desa Salati (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

Dalam aspek penataan permukiman, pemerintah desa telah menyosialisasikan larangan membangun rumah di bantaran sungai maupun daerah resapan air. Namun,

keterbatasan lahan menyebabkan sebagian masyarakat masih bermukim di sana. Sebagai adaptasi terhadap risiko banjir, masyarakat membangun rumah panggung dan menjaga kebersihan sungai agar tidak tersumbat.



Gambar 4. Rumah Panggung Masyarakat Desa Salati (Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025)

2. Bentuk Peran serta Faktor Pendukung dan Penghambat

Bentuk peran masyarakat dalam pencegahan banjir di Desa Salati diwujudkan melalui kegiatan yang melibatkan pemerintah desa, tokoh masyarakat, lembaga adat, dan warga. Peran tersebut meliputi menjaga kebersihan, gotong royong, penataan permukiman adaptif (rumah panggung), mengikuti kegiatan edukasi, serta membangun kolaborasi pemerintah desa dan lembaga adat.

Pelaksanaan peran masyarakat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung utama adalah meningkatnya kesadaran masyarakat menjaga lingkungan, budaya gotong royong yang kuat, dukungan pemerintah desa melalui sosialisasi, ketersediaan infrastruktur (tanggul/drainase), serta peran lembaga lokal (PKK, kelompok tani, lembaga adat). Di sisi lain, faktor penghambat meliputi sebagian masyarakat yang masih kurang disiplin membuang sampah, keterbatasan sumber daya (dana, tenaga, alat), rendahnya tingkat pendidikan sebagian masyarakat yang memengaruhi

pemahaman lingkungan, lemahnya penegakan aturan desa, serta faktor alam seperti tingginya curah hujan dan pasang air laut.

B. Pembahasan

Tabel 1. Rekapitulasi Peran Masyarakat Serta Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pencegahan Banjir

No	Variabel	Indikator	Persentase	Kategori
1.	Peran masyarakat dalam pencegahan banjir	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pencegahan banjir	70%	Baik
		Bentuk kegiatan pencegahan banjir oleh masyarakat	68%	Baik
		Inisiatif masyarakat dalam mengadakan kegiatan dalam pencegahan banjir	60%	Cukup
		Gotong royong membersihkan saluran air dan lingkungan	75%	Baik
		Penataan pemukiman (tidak membangun dibantaran sungai/resapan air)	65%	Cukup
		Partisipasi dalam sosialisasi/edukasi pencegahan banjir	67%	Baik
		Kolaborasi pemerintah desa dan lembaga adat	62%	Cukup
2.	Faktor pendukung	Kesadaran dan pengetahuan masyarakat	70%	Baik
		Kebiasaan gotong royong	75%	Baik
		Dukungan pemerintah desa/daerah	68%	Baik
		Ketersediaan dan pemanfaatan infrastruktur (drainase, tanggul, sumur resapan)	65%	Cukup
		Peran lembaga lokal (PPK, kelompok tani, adat)	72%	Baik
3.	Faktor penghambat	Rendahnya kesadaran menjaga lingkungan	55%	Cukup
		Keterbatasan sumber daya (dana, tenaga, alat)	50%	Kurang

No	Variabel	Indikator	Persentase	Kategori
		Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat	58%	Cukup
		Lemahnya penegakan aturan	52%	Cukup
		Faktor alam (curah hujan, pasang surut, kerusakan hutan)	60%	Cukup

Sumber: Hasil olahan data peneliti (2025)

Keterangan Skala

- Baik = 67% - 100%
- Cukup = 34% – 66%
- Kurang = 0% - 33%

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai aktivitas dan keterlibatan masyarakat beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dirangkum secara kuantitatif deskriptif. Rekapitulasi mengenai persentase peran masyarakat, faktor pendukung, serta faktor penghambat dalam upaya pencegahan banjir di Desa Salati disajikan secara rinci pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, peran masyarakat dalam pencegahan banjir secara umum berada pada kategori baik dan cukup. Indikator gotong royong menunjukkan kategori baik (75%), sedangkan inisiatif masyarakat (60%) dan penataan pemukiman (65%) masih dalam kategori cukup. Faktor pendukung didominasi oleh kebiasaan gotong royong (75%) dan kesadaran masyarakat (70%). Faktor penghambat utama meliputi keterbatasan sumber daya (50%) dan rendahnya kesadaran sebagian warga (55%).

Partisipasi ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak lagi menjadi objek dalam penanggulangan bencana, tetapi telah berperan sebagai subjek utama. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Margayaningsih (2018) bahwa peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan yang diwujudkan melalui pelaksanaan hak dan kewajiban. Keterlibatan masyarakat didukung oleh masih kuatnya nilai gotong royong. Temuan ini sejalan dengan pendapat Soekanto (2023) yang menyatakan bahwa

kehidupan masyarakat dibangun atas dasar kerja sama, norma sosial, dan rasa kebersamaan. Selain itu, sinergi ini sesuai dengan konsep mitigasi bencana berbasis masyarakat dari BNPB (2022). Kendala sumber daya dan penegakan aturan sejalan dengan Kementerian PUPR (2023) yang menegaskan bahwa pengurangan risiko banjir memerlukan kombinasi mitigasi struktural dan nonstruktural. Secara keseluruhan, peran masyarakat di Desa Salati telah mencerminkan konsep community-based disaster risk reduction.

KESIMPULAN

Masyarakat Desa Salati telah berperan aktif dalam pencegahan banjir melalui partisipasi menjaga kebersihan lingkungan, gotong royong membersihkan saluran air, dan meminimalisasi pembuangan sampah sembarangan, meskipun penerapannya belum sepenuhnya merata di seluruh lapisan warga. Keberhasilan peran ini didorong oleh kuatnya kesadaran lingkungan, budaya gotong royong, serta sinergi antara pemerintah desa dan lembaga adat, namun masih terhambat oleh keterbatasan fasilitas pengolahan sampah, infrastruktur drainase, serta kurangnya disiplin sebagian warga. Sebagai langkah tindak lanjut, pemerintah desa dan daerah perlu mengoptimalkan perencanaan dan pendanaan infrastruktur mitigasi secara terarah, memperkuat regulasi pelarangan pembuangan sampah, serta mengintensifkan edukasi lingkungan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji dampak kuantitatif partisipasi masyarakat terhadap penurunan risiko banjir serta merumuskan model kolaborasi mitigasi bencana yang spesifik berbasis kearifan lokal di kawasan perdesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2020). *Laporan Tahunan Penanggulangan Bencana Indonesia*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Pedoman Peningkatan Peran Serta Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Strategi Nasional Pengurangan Risiko Bencana*. BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2023). *Data Bencana Indonesia Tahun 2023*. BNPB.
- Depkes RI. (2018). *Panduan Penanganan Penyakit Pasca Banjir*. Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pulau Taliabu. (2022). *Laporan Tahunan Kondisi Lingkungan Hidup Kabupaten Pulau Taliabu*.
- Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR. (2023). *Strategi Pengendalian Banjir di Indonesia*. Kementerian PUPR.
- Effendy, M. (2019). Peran Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana di Tingkat Lokal. *Jurnal Ketahanan Sosial*, 8(3), 45–55.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. (2022). *Introduction to Sociology*. W. W. Norton & Company.
- Handayani, S. D. K., Rengkung, M. M., & Van Rate, J. (2020). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana di Kecamatan Bolangitang Barat. *Jurnal Spasial*, 7(2), 112–124.
- Hidayat, A. A. (2021). *Metodologi Penelitian Kebencanaan*. Deepublish.
- Hidayati, D. (2021). Peran Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir. *Jurnal Pengelolaan Bencana*, 7(2), 45–56.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2023). *Pengelolaan Infrastruktur Pengendali Banjir Berbasis Tata Ruang*. PUPR.
- Lassa, J. (2018). Community-based disaster risk reduction in Indonesia: Challenges and lessons learned.

- Journal of Disaster Risk Reduction*, 10(1), 1–10.
- LIPI. (2016). *Kajian Dampak Ekonomi Akibat Bencana Banjir*. LIPI Press.
- Marfai, M. A., King, L., Sartohadi, J., Sudrajat, S., Budiani, S. R., & Yulianto, F. (2015). Community responses and adaptation strategies toward flood hazard in Jakarta, Indonesia. *Journal of the International Society for the Prevention and Mitigation of Natural Hazards*, 75(2), 1127–1144.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Ilmiah*, 11(1), 12–25.
- Maryani, E. (2017). *Geografi Lingkungan*. UPI Press.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mona, L. (2021). Kesiapsiagaan Pemerintah Daerah dalam Penanganan Banjir. *Jurnal Governance Local Policy*, 2(1), 45–56.
- Nasution, M. (2022). Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan dalam Upaya Mitigasi Banjir. *Jurnal Ekonomi & Lingkungan*, 5(1), 22–34.
- Ningrum, A. S., & Ginting, K. Gr. (2018). Strategi Penanganan Banjir Berbasis Mitigasi Bencana pada Kawasan Rawan Banjir di Daerah Aliran Sungai Seulalah Kota Langsa. *Jurnal GEOSEE*, 1(1), 10–21.
- Nugroho, S. P. (2020). *Manajemen Risiko Bencana Banjir*. Deepublish.
- Pribadi, T. A., & Sulistyani, E. (2016). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Banjir di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(1), 32–40.
- Pusair. (2022). Pengelolaan Banjir Berbasis Masyarakat. *Jurnal SDA*, 8(2), 125–140.
- Putra, H. A., & Wijayanti, T. (2020). Peran Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Banjir di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Bencana dan Mitigasi*, 4(1), 23–30.
- Rahayu, T. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pengurangan Risiko Bencana. *Jurnal Mitigasi*, 13(1), 45–53.
- Rahmawati, I. (2019). Kearifan Lokal dalam Mitigasi Bencana Alam di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 159–168.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Jakarta.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2021). *Sociological Theory*. SAGE Publications.
- Santoso, A. (2015). Peran Serta Masyarakat dalam Penanggulangan Bencana Banjir. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 21(2), 173–185.
- Setiawan, R., & Nisa, A. (2020). Analisis Faktor Penyebab Banjir di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Lingkungan dan Kebencanaan*, 5(2), 112–124.
- Silalahi, D. (2023). Implementasi Kebijakan Mitigasi Bencana di Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 5(1), 88–97.
- Sodik, A. (2020). *Sosiologi: Kajian masyarakat dan perubahan sosial*. Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2023). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sofyan, H. (2018). *Sosiologi untuk Masyarakat dan Pembangunan*. Prenadamedia Group.

- Sugandi, E. (2016). Model Penanggulangan Banjir di Perkotaan. *Jurnal Geografi UPI*, 14(2), 101–110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarwo, D. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 75–83.
- Sunarto, S. (2019). *Sistem Drainase Perkotaan dan Penanganannya*. Universitas Diponegoro.
- Susilowati, I. (2021). Mitigasi Bencana Banjir Berbasis Masyarakat. *Jurnal Geografi Lingkungan*, 19(2), 112–124.
- Sutanta, H. (2021). *Perencanaan Mitigasi Banjir Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno, E. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penanggulangan Bencana Indonesia*, 4(2), 55–66.
- UNDRR. (2020). *Disaster Risk Reduction in Urban Areas: Framework for Action*. United Nations.
- Wisner, B., Blaikie, P., Cannon, T., & Davis, I. (2004). *At Risk: Natural Hazards, People's Vulnerability and Disasters*. Routledge.